

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DI KELAS VII PUTERI SMP ISLAM TERPADU AR-RASYID TAHUN AJARAN 2020-2021

Dessy Siswanti¹, Ratri Nur Hidayati², Siti Arina Budiastuti³

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

rosady775@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Snowball Throwing untuk meningkatkan motivasi berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VII Puteri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes lisan (pre tes dan post tes). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa menggunakan media Snowball Throwing dapat meningkatkan kemampuan motivasi berbicara bahasa Inggris siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes lisan yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 6,7%, setelah dilaksanakan post tes dengan media *Snowball Throwing*, persentase ketuntasan kemampuan belajar siswa sebesar 93%. Penggunaan media Snowball Throwing terbukti dapat meningkatkan motivasi berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VII Puteri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid Tahun pelajaran 2020/2021. Kemampuan siswa dalam berbicara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran media Snowball Throwing ini mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya rata-rata peningkatan hasil post tes. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media Snowball Throwing. Kelebihan penggunaan media ini sebagai aplikasi atau media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu 1) dapat meningkatkan keaktifan belajar murid; 2) dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada didalam diri murid; 3) dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan; Kekurangan dari media Liveworksheet ini adalah kurang efektif digunakan untuk semua mata pelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Berbicara, *Snowball Throwing*, *Speaking*

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to find out how the use of Snowball Throwing media to increase students' speaking motivation in English subjects in class VII Puteri Ar Rasyid Islamic Junior High School students. This research was conducted in a collaborative and participatory manner which was carried out in two cycles. Data collection in this study was carried out using participant observation and oral tests (pre-test and post-test). Based on the results of the study, it was concluded that using the Snowball Throwing media could improve students' English speaking motivation. This is supported by research data which shows an increase in the percentage of completeness of oral tests conducted at the second meeting in each cycle. During the pre-cycle, the student's completeness was only 6.7%. After the post-test was carried out with Snowball Throwing media, the percentage of students' completeness was 93%. The use of Snowball Throwing media has been proven to increase students' speaking motivation in English subjects for class VII Puteri Ar Rasyid Islamic Junior High School students in the 2020/2021 academic year. The ability of students to speak before and after participating in the Snowball Throwing media learning has increased. This is supported by research data which shows an average increase in post-test results. In this study, the author uses the media Snowball Throwing. The advantages of using this media as an application or interactive media in learning English are 1) it can increase student learning activities; 2) can develop the intellectual potential, social, and emotional that is in students; 3) can train students to express ideas and feelings; The disadvantage of this Liveworksheet media is that it is less effective for all subjects.

Keywords: *Motivation to Talk, Snowball Throwing, Speaking*

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kebutuhan sosial dalam membangun intekasi untuk mendapatkan berbagai informasi. Setiap orang mau tahu apa yang mereka komunikasikan, tetapi mereka harus mengetahui bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain agar memahami isi informasi dalam berkomunikasi. Salah satu cara untuk mendapatkan pemahaman yang baik dalam berkomunikasi yaitu menguasai Bahasa.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dikenal hampir di seluruh dunia. Bahasa Inggris digunakan oleh berbagai kalangan sesuai dengan fungsinya. Kebanyakan orang di Indonesia mendapatkan Bahasa Inggris ketika mulai duduk di bangku sekolah karena bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib dalam kurikulum di Indonesia. Namun masih banyak siswa di sekolah tidak mampu menguasai Bahasa Inggris dengan baik akibat terkendala berbagai faktor seperti; latar belakang keluar yang kurang mendukung pembelajaran anak di rumah dan di sekolah, kurangnya daya dukung sekolah dalam hal pembelajaran bahasa Inggris, dan yang paling penting yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar ataupun memperdalam bahasa Inggris mereka. Remaja mulai memilih dan merumuskan peran tertentu dan bersiap-siap untuk memegang posisi yang dipilihnya (Agungbudiprabowo, dkk, 2018)

Masalah yang sering ditemukan di sekolah SMP Islam Terpadu Ar-Rasyid dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu peserta didik kurang memiliki motivasi untuk mengungkapkan jawaban mereka secara lisan. Rata-rata siswa mampu menjawab secara tertulis, tapi mereka canggung dan menolak karena merasa malu dan tidak bisa ketika diminta untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini ditemukan ketika siswa diminta mendemonstrasikan dialog dalam video pada tampilan power poin tetapi hanya ada beberapa siswa dapat melaksakannya. Hal yang sama ditemukan ketika siswa diminta maju ke depan kelas mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang tersedia di LKS, hanya ada beberapa siswa mampu menjawab secara lisan dengan baik. Siswa terlihat tidak bisa berbicara ataupun mengekspresikan ide mereka. peserta didik merupakan individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian (Bhakti, C. P., dkk 2017). Guru juga memberikan model-model dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris sangat terbatas. Disamping itu kegiatan berbicara sangat jarang dilakukan guru pada saat pembelajaran. Hal ini perlunya adanya kolbaroasi dengan orang tua dan guru bimbingan dan konseling (Putranti, D.,2021).

Dengan adanya berbagai persoalan di atas, berbicara dalam bahasa Inggris masih menjadi hal yang asing bagi beberapa siswa yang memiliki motivasi yang kurang. Jika motivasi mereka kurang, hal tersebut akan mempengaruhi penampilan mereka khususnya dalam berbicara. Hal ini juga mengisi kegiatan positif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi (Munawaroh 2017). Oleh sebab itu siswa harus dihadapkan kepada kegiatan efektif namun menyenangkan. Salah satu cara mengatasinya yaitu melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain (Hisbullah, H., & Firman, F. 2019) menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok, melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas, dan dapat merangsang keaktifan berkomunikasi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan *Snowball Throwing* ini, guru mengajak siswa bermain dengan cara membuat bola pertanyaan dari kertas, kemudian bola pertanyaan tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, guru meminta mereka untuk membaca pertanyaan di depan kelas dan memberikan jawabannya. Guru dan siswa lain dapat mengomentari jika perlu. Pesan ini pertukaran mengharapakan untuk memenuhi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari karena manusia adalah makhluk sosial. Satu dari lingkungan sosial tempat kehidupan manusia berada sekolah (Barida, M., & Muarifah, A. 2018).

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi, Arikunto (2012: 137) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Ar Rasid. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

| N | Kegiatan | Hari | Tanggal | Keterangan |
|----|---------------------------------------|-------|--------------|--|
| 1. | Mengajukan izin | Senin | 17 Mei 2021 | Mengajukan izin pribadi karena peneliti adalah guru di tempat penelitian |
| 2. | Berkoordinasi dengan observer | Senin | 17 Mei 2021 | Mengomunikasikan kepada teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan kelas ini |
| 3. | Membuat jadwal, dan menetapkan materi | Senin | 24 Mei 2021 | Menyesuaikan jadwal dan materi untuk penelitian |
| 4. | Prasiklus | Senin | 31 Mei 2021 | 2 Jam Pelajaran |
| 5. | Siklus I | Kamis | 3 Juni 2021 | 2 Jam Pelajaran |
| 6. | Siklus II | Senin | 14 Juni 2021 | 2 Jam Pelajaran |
| 8. | Post tes (Siklus II) | Kamis | 24 Juni 2021 | 2 Jam Pelajaran |

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Puteri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid, yang berjumlah 15 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Prestasi Belajar

Kemampuan berbicara siswa kelas VII Puteri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan pesentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 70.

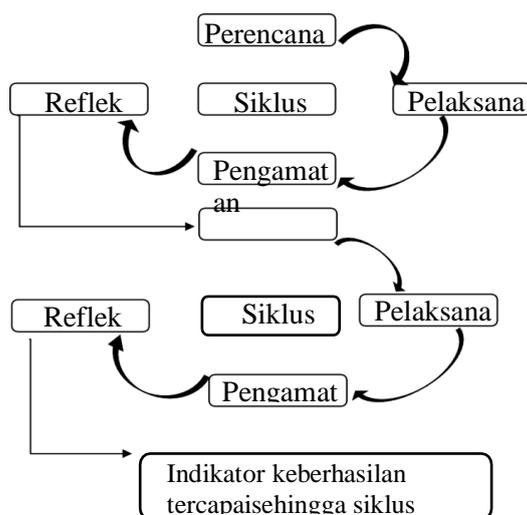
2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, Peneliti bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 93% untuk semua aspek penilaian.

Prosedur Penelitian



Arikunto dkk (2017) menyatakan bahwa desain atau prosedur dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VII Putri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid, dilakukan secara kolaboratif artinya antara peneliti, guru dan supervisor (kepala sekolah), berpartisipasi aktif bekerja sama dalam penelitian. Proses refleksi kegiatan antara guru dan peneliti melaksanakan sistem saling mengisi dan memberi masukan demi penyempurnaan kegiatan berikutnya. Meskipun kegiatan tersebut bersifat kolaboratif, tetapi peneliti tidak membebani guru untuk proses penentuan instrumen, karena semua dilaksanakan oleh peneliti. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa VII Putri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid. Menurut hasil pemantauan menunjukkan bahwa metode *snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa VII Putri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid.

1. Klasifikasi Nilai Aspek speaking Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 1. Nilai Speaking *Pre-test* Siswa

| No. | Nama | Kelas | Nilai | Keterangan |
|-----|------------------------------|-------|-------|-------------|
| 1. | Alfira Aulia Rahmah | VII C | 82 | Lulus |
| 2. | Aminah | VII C | 55 | Tidak lulus |
| 3. | Audhiya Andy Ramadhani | VII C | 56 | Tidak lulus |
| 4. | Briliana Agastya Mutia | VII C | 47 | Tidak lulus |
| 5. | Cahaya Husnina | VII C | 58 | Tidak lulus |
| 6. | Desi Novita Anggreni | VII C | 49 | Tidak lulus |
| 7. | Eva Wulansari | VII C | 38 | Tidak lulus |
| 8. | Fairuz Akifah | VII C | 57 | Tidak lulus |
| 9. | Falisha Cahya Ramadhani EL N | VII C | 55 | Tidak lulus |
| 10. | Fara Meila Puspitasari | VII C | 55 | Tidak lulus |
| 11. | Gusti Gina Nabiilah Zahra | VII C | 46 | Tidak lulus |

| | | | | |
|-----|-------------------|-------|----|-------------|
| 12. | Haura Farah | VII C | 35 | Tidak lulus |
| 13. | Hidayatul Komar | VII C | 60 | Tidak lulus |
| 14. | Humaira Tuzzahrah | VII C | 80 | Lulus |
| 15. | Indri Agustinah | VII C | 55 | Tidak lulus |

Berdasarkan tabel 1 nilai speaking *pre-test* dapat dinyatakan bahwa dari 15 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM.

2. Klasifikasi Nilai Aspek Speaking Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Tabel 2. Nilai Speaking *Post-test* Siswa

| No. | Nama | Kelas | Nilai | Keterangan |
|-----|------------------------------|-------|-------|------------|
| 1. | Alfira Aulia Rahmah | VII C | 87 | Lulus |
| 2. | Aminah | VII C | 83 | Lulus |
| 3. | Audhiya Andy Ramadhani | VII C | 80 | Lulus |
| 4. | Briliana Agastya Mutia | VII C | 80 | Lulus |
| 5. | Cahaya Husnina | VII C | 83 | Lulus |
| 6. | Desi Novita Anggreni | VII C | 89 | Lulus |
| 7. | Eva Wulansari | VII C | 80 | Lulus |
| 8. | Fairuz Akifah | VII C | 88 | Lulus |
| 9. | Falisha Cahya Ramadhani EL N | VII C | 79 | Lulus |
| 10. | Fara Meila Puspitasari | VII C | 78 | Lulus |
| 11. | Gusti Gina Nabiilah Zahra | VII C | 84 | Lulus |
| 12. | Haura Farah | VII C | 82 | Lulus |
| 13. | Hidayatul Komar | VII C | 88 | Lulus |
| 14. | Humaira Tuzzahrah | VII C | 80 | Lulus |
| 15. | Indri Agustinah | VII C | 80 | Lulus |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 89 yang diperoleh 1 siswadengan persentase 0,06%, nilai 88 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 87 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 84 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 83 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 82 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 80 yang diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 0,33%, nilai 79 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06% dan nilai 78 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%.

Pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada 15 siswa diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu mendapat nilai 100 sebagai nilai maksimal atau tertinggi. Nilai tertinggi yaitu 89 yang dicapai oleh seorang siswa dan nilai terendah yaitu 78 yang dicapai oleh seorang siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Ar Rasyid. Penelitian ini hanya menggunakan satukelas tanpa adanya kelas pembandingan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil pada aspek penilaian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil yang ditemukan dimana siswa pada tahap *pre-test* hanya 2 orang siswa yang lulus sedangkan pada tahap *post-test* semua siswa dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi 89 dan nilaiterendah 78. Model pembelajaran ceramah terhadap pembelajaran tentang penggunaan article a,an, dan the dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi (ceramah), memberikan contoh gambar benda-benda lalu siswadiminta menyebutkan contoh tersebut, serta siswa diberikan waktu untuk bertanya.Selanjutnya, guru memberikan tugas

menyebutkan kembali kata benda yang di tampilkan pada media power point.

Pada kegiatan *pre-test*, menyebutkan contoh benda-benda yang di tampilkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa tidak mampu menyebutkan dengan baik dan terampil. Hal itudikarenakan guru hanya memberikan banyak penjelasan dan meminta siswa mencatat materi di papan tulis sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan *post-test*, yakni pembelajaran menyebutkan kata-kata benda sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terjadi suasana pembelajaran yang berubah signifikan dimana terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selama ini suswa mempunyai kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah kemampuan dalam menyebutkan kata-kata benda.

Snowball Throwing merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menyebutkan kata-kata benda siswa kelas VII Putri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan kata-kata benda siswa kelas VII Putri SMP Islam Terpadu Ar Rasyid dengan hasil *post-test* diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 89 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,06%, nilai 88 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 87 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 84 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 83 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 82 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 80 yang diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 0,33%, nilai 79 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06% dan nilai 78 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Agungbudiprabowo, A., Nurhuda, N., & Budiamin, A. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 14-24.
- Bhakti, C. P., Kumara, A. R., & Safitri, N. E. (2017). Pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SMP tentang bimbingan dan konseling komprehensif. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 11-19.
- Barida, M., & Muarifah, A. (2018). The Role of Teachers' Communication Skills on Children' Well-Being in School. The 2nd International Conference On Child-Friendly Education (ICCE) 2018.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100-113.
- Munawaroh, Laely M., dkk. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah

- Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 26–31.
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.